

# STRATEGI OPTIMALISASI KAPASITAS GUDANG DI UD RATNO JAYA KABUPATEN GRESIK

**Lukman Hadi Ma'ruf,**

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik

Kampus GKB, Jl. Sumatra 101 GKB Gresik 61121 Jawa Timur Indonesia

Universitas Muhammadiyah Gresik

e-mail : nelanabila18@gmail.com

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the factors that cause the warehouse capacity is not able to accommodate goods according to their capacity at UD Ratno Jaya and to find out how the strategy of optimization of warehouse capacity at UD Ratno Jaya. The method used is a qualitative method, by collecting data through interviews, observation and documentation. Data analysis in this study used descriptive qualitative analysis. The results showed that UD Ratno Jaya was not able to accommodate goods according to its capacity because the goods that came were not directly put into the warehouse that made the employee work twice, the lack of layout that was done by the company so that the warehouse could not accommodate the goods according to their capacity. What is the strategy of warehouse capacity optimization strategy that is the strategy carried out by UD Ratno Jaya by separating goods according to the level of demand.*

**Key word :** *Strategy, Optimization, Capacity, Warehouse, Factors*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Warman (2012:216 ), gudang adalah bangunan yang digunakan untuk menyimpan barang. Barang-barang yang disimpan di dalam gudang dapat berupa bahan baku, barang setengah jadi, suku cadang, atau barang dalam proses yang disiapkan untuk diserap oleh proses produksi.

Gudang dapat didefinisikan sebagai tempat yang di bebani tugas untuk menyimpan barang yang akan di pergunakan dalam produksi sampai barang diminta sesuai dengan jadwal produksi. Gudang sebagai tempat penyimpanan produk untuk memenuhi permintaan pelanggan secara cepat mempunyai beberapa fungsi diantara penerimaan dan pengiriman produk.

Menurut Daniel, (2010:31) Logistik merupakan suatu istilah yang dipinjam dari militer yang menjelaskan suatu proses secara strategi mengelola aliran efisien dan penyimpanan sejumlah bahan mentah, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi dari titik asal sampai ke titik konsumsi.

Tata letak fasilitas merupakan hal penting yang memiliki pengaruh besar bagi perusahaan. Heizer dkk (2015 : 325) mengatakan bahwa tata letak merupakan keputusan penting yang menentukan efisiensi dari operasi-operasi secara berkepanjangan.

UD Ratno Jaya merupakan salah satu unit usaha yang bergerak dibidang jual beli besi tua yang menjadi pemasok pabrik. Sebagai salah satu pemasok pabrik, UD

Ratno Jaya berkedudukan di dsn. Karang Ploso kec. Benjeng kab. Gresik. Kondisi saat ini terjadi di UD Ratno Jaya adalah gudang tidak mampu menampung barang sesuai dengan kapasitasnya, yang menyebabkan penumpukan barang disuatu tempat digudang

Dari data yang telah dilakukan untuk keperluan studi ini, dari UD. Ratno Jaya, diketahui gudang tidak mampu menampung barang sesuai dengan kapasitasnya yang dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Jumlah Barang di UD Ratno Jaya, Tahun 2018**

NO	WAKTU	JENIS BARANG	Realita (kg)	kapasitas (kg)
1	April	Plastik	8.000	9.500
		Besi tebal	3.500	4.000
		Besi tipis	3.000	3.300
		Karton	3.700	4.700
2	Mei	Plastik	8.400	9.500
		Besi tebal	3.600	4.000
		Besi Tipis	3.000	3.300
		Karton	4.100	4.700
3	Juni	Plastik	8.700	9.500
		Besi tebal	3.400	4.000
		Besi tipis	2.800	3.300
		Karton	3.400	4.700
4	Juli	Plastik	7.900	9.500
		Besi tebal	3.600	4.000
		Besi tipis	3.100	3.300
		Karton	4.200	4.700
5	Agu	Plastik	9.200	9.500
		Besi tebal	3.800	4.000
		Besi tipis	3.000	3.300
		Karton	4.300	4.700
6	Sep	Plastik	8.800	9.500
		Besi tebal	3.400	4.000
		Besi tipis	2.800	3.300
		Karton	4.300	4.700
7	Okt	Plastik	8.400	9.500
		Besi tebal	3.700	4.000
		Besi tipis	2.700	3.300
		Karton	4.500	4.700
8	Nov	Plastik	8.900	9.500
		Besi tebal	3.600	4.000
		Besi tipis	3.100	3.300
		Karton	4.200	4.700
9	Des	Plastik	9.200	9.500
		Besi tebal	3.900	4.000
		Besi tipis	2.700	3.300
		Karton	4.300	4.700

*sumber : UD Ratno Jaya data April-Desember 2018*

Permasalahan di lapangan, kegiatan pergudangan di UD Ratno Jaya masih diwarnai dengan banyaknya barang yang menumpuk seperti : bahan plastik, besi tebal, besi tipis, dan karton. Padahal kapasitas gudangnya sudah cukup besar dan memadai, namun kapasitas di gudang barang tidak mampu di tampung sesuai dengan kapasitasnya dari bulan April hingga bulan Desember 2018.

Akibat permasalahan yang ditimbulkan diperusahaan, maka perlu dilakukan suatu penelitian ulang untuk mengidentifikasi masalah dalam kurangnya kapasitas gudang, sehingga memperoleh keuntungan yang diinginkan dan dapat meminimumkan total biaya pada gudang dan biaya-biaya lain yang merugikan perusahaan. Jika gudang dibuat sesuai kebutuhan, maka perusahaan akan mendapat keuntungan yang lebih baik dan para pekerja merasa nyaman melakukan pekerjaanya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, rumusan masalah yang di angkat adalah :

1. faktor- faktor yang menyebabkan kapasitas gudang tidak mampu menampung barang sesuai dengan kapasitasnya di UD Ratno Jaya ?
2. Bagaimana strategi optimalisasi kapasitas gudang pada UD Ratno Jaya ?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kapasitas gudang tidak mampu menampung barang sesuai dengan kapasitasnya di UD Ratno Jaya.

2. Untuk menganalisis strategi optimalisasi kapasitas gudang pada UD Ratno Jaya.

Hasil dari penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi informasi:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan pertimbangan terkait dengan kapasitas gudang, aktifitas didalam gudang menjadi lancar karena tata letak gudang sudah ditempatkan dengan semestinya dan rapi pada gudang.

2. Bagi Akademis

Sebagai bahan referensi yang dapat memberikan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya untuk penelitian tentang optimalisasi gudang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***PENELITIAN TERDAHULU***

Penelitian sebelumnya yang digunakan peneliti adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti yang menunjukkan beberapa perbedaan diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Trisilawaty, dkk (2011) “Analisis Optimasi Rantai Pasok Beras dan Penggunaan Gudang Di Perum BULOG Divre DKI Jakarta”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini Berdasarkan analisis optimasi struktur rantai pasok beras dan penggunaan gudang serta

analisis biaya transportasi distribusi beras maka dapat disimpulkan beberapa hal yaitu : Struktur rantai pasok beras yang optimal untuk wilayah Jakarta dilakukan melalui pengadaan regional dari wilayah Jawa Barat dan Sulawesi Selatan, untuk wilayah Tangerang dilakukan melalui pengadaan setempat sesuai target yang ditetapkan dan movenas langsung dari Divre Sulawesi Selatan, untuk wilayah Serang dilakukan melalui pengadaan setempat sesuai target yang ditetapkan, pengadaan regional dari Jawa Barat dan movenas dari Divre Sulawesi Selatan baik langsung maupun transit di gudang Jakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliana dkk (2016) “Peningkatan Kapasitas Gudang Dengan Perancangan Layout Menggunakan Metode Class Based Storage”. Kesimpulan dari penelitian ini, Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pada tata letak gudang usulan digunakan area penyimpanan dengan lot sehingga dapat menambah kapasitas gudang.

Penelitian yang dilakukan oleh Pinasthika, dkk (2016) “Perbaikan Tata Letak Gudang Produk Setengah Jadi CV Harapan Baru Menggunakan Metode *Class Based Storage*”. Kesimpulan dari penelitian ini, Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis yang dilakukan dapat diketahui alternatif yang layak untuk mengatasi permasalahan keterlambatan pengiriman barang adalah dengan melakukan pembelian *trolley*.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfarokhi (2018) “untuk mengurangi jarak proses *storage and*

*retrieval (S/R)* dengan mengusulkan sistem penyimpanan kabinet piano (*part piano*) pada rak penyimpanan kabinet piano”. Objek dalam penelitian ini adalah departemen *setting cabinet* yang menjembatani serta mengatur suplai kabinet dari departemen *painting* ke departemen *assembly*.

## **LANDASAN TEORI**

### **Pengertian Gudang**

Menurut Meyers, (2015:154). Gudang adalah suatu area terpisah yang digunakan untuk menyimpan bahan baku, part dan juga persediaan. Gudang yang baik bukanlah gudang yang memiliki area yang sangat besar. Gudang dengan area yang terbatas pun dapat memiliki kapasitas maksimal jika ditunjang dengan tata letak yang baik. Hal yang perlu diperhatikan dalam tata letak gudang adalah 2 efektivitas dan efisiensi proses pemasukan dan pengeluaran barang. Efektivitas dan efisiensi proses pemasukkan dan pengeluaran ini akan dapat dicapai misalnya dengan menyusun barang agar tempat yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal.

### **Kapasitas Gudang**

Menurut Lechman (2009:124) Salah satu yang sangat mempengaruhi berfungsi atau tidaknya suatu gudang adalah kapasitas gudang itu sendiri. Dalam menentukan kapasitas gudang, maka keadaan yang harus dipertimbangkan adalah keadaan maksimum. Gudang mencapai maksimum pada saat persediaan pengemas belum dipakai, terjadi keterlambatan pemakaian bahan, sedangkan pemesanan datang lebih cepat.

### **Tujuan Gudang**

Menurut Purnomo (2012:104) Tujuan dari adanya tempat penyimpanan dan fungsi dari pergudangan secara umum adalah memaksimalkan penggunaan sumber-sumber yang ada disamping memaksimalkan pelayanan terhadap pelanggan dengan sumber yang terbatas. Sumber daya gudang dan pergudangan adalah ruangan, Peralatan dan personil. Pelanggan membutuhkan gudang dan fungsi pergudangan untuk dapat memperoleh barang yang diinginkan secara cepat dan dalam kondisi yang baik. Maka dalam perancangan gudang dan sistem pergudangan diperlukan untuk hal-hal berikut menurut :

1. Memaksimalkan penggunaan ruangan.
2. Memaksimalkan penggunaan peralatan. Memaksimalkan penggunaan tenaga kerja.
3. Memaksimalkan kemudahan dalam penerimaan seluruh material dan pengiriman barang.
4. Memaksimalkan perlindungan terhadap material.

### **Fungsi Gudang**

Menurut Miranda (2011:107) Manfaat gudang dalam logistik dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu dari segi ekonomi dan pelayanan:

1. Manfaat ekonomi  
Manfaat gudang dari segi ekonomi yaitu apabila keseluruhan biaya logistik mengalami penurunan dengan adanya pemanfaatan satu atau beberapa fasilitas gudang
2. Manfaat pelayanan  
Manfaat pelayanan yang diperoleh dengan pemanfaatan yang diperoleh

dengan pemanfaatan gudang dalam logistik mungkin tidak dapat mengurangi biaya, namun dapat memperbaiki pelayanan dengan mengurangi waktu pengiriman dan kapabilitas tempat.

### **Manfaat Gudang**

Menurut Purnomo (2012:107) secara garis besar manfaat pergudangan antara lain adalah:

1. *Manufacturing support* (Pendukung Proses Produksi)  
Operasi pergudangan mempunyai peranan sangat penting dalam proses produksi, dukungan dari operasi pergudangan sangat mutlak bagi kelancaran proses produksi, sistem administrasi proses penyimpanan, transportasi dan *material handling* serta aktivitas lain dalam pergudangan diatur sedemikian hingga proses produksi berjalan sesuai dengan target yang hendak dicapai.
2. *Production mixing*  
Menerima pengiriman barang berbagai macam dari berbagai sumber dan dengan *system material handling* baik otomatis maupun manual dilakukan penyortiran dan menyiapkan pesanan pelanggan selanjutnya mengirimnya ke pelanggan.
3. Sebagai perlindungan terhadap barang  
Gudang merupakan jenis peralatan /tempat dengan sistem pengamanan yang dapat diandalkan dengan demikian barang akan mendapatkan jaminan keamanan baik dari bahaya pencurian, kebakaran, banjir, serta problem keamanan lainnya.
4. Dalam sistem pergudangan

Material berbahaya dan material tidak berbahaya akan dipisahkan beberapa material ada yang beresiko membahayakan dan menimbulkan pencemaran, untuk itu dengan menggunakan kode keamanan tidak diijinkan material yang beresiko tersebut ditempatkan dengan lokasi pabrik.

### 5. Sebagai persediaan

Untuk melakukan peramalan permintaan produk yang akurat merupakan hal yang sangat sulit, agar dapat melayani pelanggan setiap waktu operasi pergudangan dapat digunakan sebagai alternatif tempat persediaan barang yang mana akan berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan penanganan persediaan.

### **Tipe-tipe Gudang**

Menurut Sugiharto (2010:74) dalam buku karangannya menyebutkan beberapa tipe gudang sebagai berikut:

1. Gudang Pokok  
Merupakan gudang tempat penyimpanan langsung barang jadi dari manufacturing atau dari *suppliers* yang kemudian akan diteruskan ke gudang distribusi.
2. Gudang Distribusi  
Merupakan gudang yang terdapat transaksi penerimaan barang dari gudang pokok, pabrik, atau *suppliers* yang kemudian bisa disalurkan ke konsumen. Terkadang gudang distribusi bisa menjadi gudang pokok..
3. Gudang *Retailer*  
Gudang ini bisa dikatakan sebagai gudang yang dimiliki oleh pihak – pihak toko yang langsung menjual ke konsumen.

4. Gudang Pabrik  
Gudang ini memberikan pelayanan kepada lantati produksi dalam menyediakan material seperti transaksi penerimaan dan penyimpanan material, pengambilan 18 material, penyimpanan barang jadi ke dalam gudang, transaksi lingkup internal, bahkan bisa juga pengiriman barang ke gudang pokok, gudang distribusi, ataupun ke konsumen.

#### **Prinsip-prinsip Peletakan barang di gudang**

Menurut Warman (2012:227) Gudang (*warehouse*) dapat digambarkan sebagai bagian dari sistem logistik sebuah perusahaan yang berfungsi untuk menyimpan produk dan menyediakan informasi mengenai status serta kondisi material / persediaan yang disimpan di gudang sehingga informasi tersebut selalu *up-to-date* dan mudah diakses oleh siapa pun yang berkepentingan.

Sasara pengelolaan *warehouse*

1. *Speed*.  
Kecepatan penyampaian ke pasar dan memenuhi perubahan permintaan, menjadi isu penting yang digunakan manajemen sebagai strategi dalam bersaing.
2. *Efficiency*.  
Efisiensi rantai pasok diukur dan diperbaiki secara terus-menerus oleh tim *continuous improvement* dari berbagai unit.
3. *Effectiveness*.  
Efektivitas yang memungkinkan pelanggan atau pengguna mendapatkan produk perusahaan dengan mudah.
4. *Reliability*.  
Keandalan informasi, komunikasi, dan eksekusi agar

semua fungsi bekerja dengan baik.

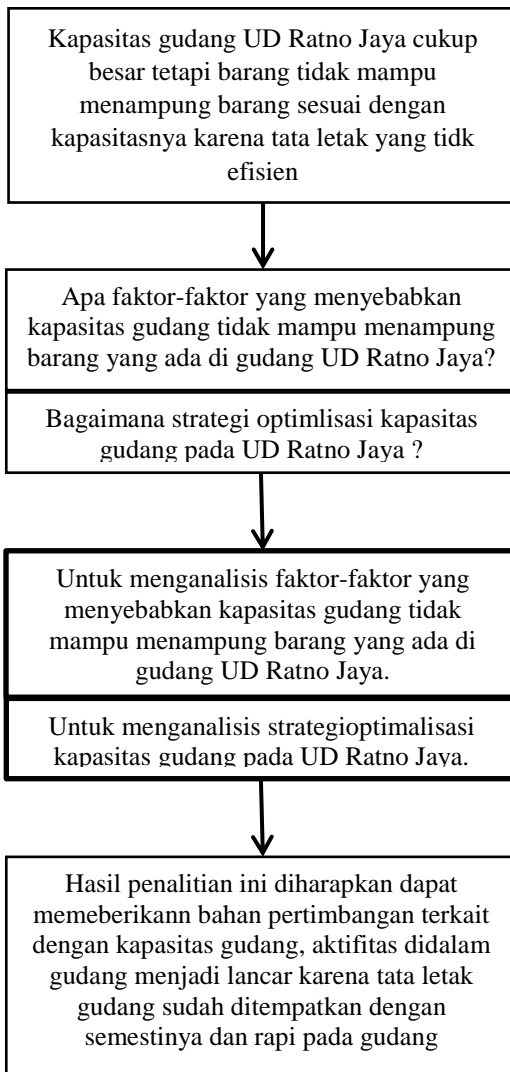
#### **Jenis Kebijakan Penempatan Barang**

Menurut Hadiguna (2009:163) Berikut ini adalah jenis-jenis kebijakan penempatan barang:

1. *Random storage*  
Yaitu penempatan barang berdasarkan tempat yang paling dekat dengan lokasi input barang, implikasi kebijakan ini adalah waktu pencarian barang lebih lama. *Random storage* memerlukan sistem informasi yang baik, umumnya cara ini dilakukan pada sistem AS/RS (*Automated Storage/Retrieval System*).
2. *Fixed storage* atau *dedicated storage*  
Aplikasi kebijakan yang menempatkan satu jenis bahan atau material di tempat yang khusus hanya untuk bahan atau material tersebut. Kebijakan ini akan mengurangi waktu dalam pencarian barang, namun ruang yang dibutuhkan menjadi kurang efisien karena ruang kosong untuk satu bahan atau material tidak diperbolehkan untuk ditempati bahan atau material lainnya.
3. *Class-based storage*  
Yaitu penempatan bahan atau material berdasarkan atas kesamaan suatu jenis bahan atau material kedalam suatu kelompok. Kelompok ini nantinya akan ditempatkan pada suatu lokasi khusus pada gudang. Kesamaan bahan atau material pada suatu kelompok, bisa dalam bentuk kesamaan jenis item atau kesamaan pada suatu daftar pemesanan konsumen.
4. *Shared storage*

Penempatan beberapa bahan atau material dalam satu area yang dikhususkan untuk bahan atau material tersebut. Kebijakan ini mengurangi jumlah kebutuhan luas gudang dan mampu meningkatkan utilisasi area penempatan persediaan.

### **KERANGKA KONSEPTUAL**



### **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik,

memposisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses dari pada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode class based storage. Metode class based yaitu penempatan bahan atau material berdasarkan atas kesamaan suatu jenis bahan atau material kedalam suatu kelompok. Kelompok ini nantinya akan ditempatkan pada suatu lokasi khusus pada gudang. Kesamaan bahan atau material pada suatu kelompok, bisa dalam bentuk kesamaan jenis item atau kesamaan pada suatu daftar pemesanan konsumen. Penelitian kualitatif hal yang seharusnya diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian.

### **Lokasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:13) Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang suatu hal. Penelitian ini mengambil lokasi di UD. Ratno Jaya yang beralamatkan di Dsn. Karang Ploso Ds. Kelampok Kec. Benjeng Kab. Gresik.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **Data Primer**

Menurut Sugiyono (2012:225). Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam

bentuk catatan tentang situasi dan kejadian diperusahaan.

### **Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2012:141) mendefinisikan data sekunder adalah sebagai berikut: “Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan”

## **Unit Analisis dan Informan**

### **Unit Analisis**

Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau sekelompok sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, unit analisis yang akan diteliti adalah kapasitas gudang pada UD Ratno Jaya keb Gresik

### **Informan**

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti (Moleong 2015;163). Dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) informan yaitu,

Informan Kunci, yaitu orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Pemilik UD Ratno Jaya dan Kepala Gudang UD Ratno.

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **Observasi**

Penelitian ini termasuk kedalam observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat dengan kegiatan

sehari - hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data, seperti melakukan penempatan barang sampai selesai dan melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan gudang. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan tajam karena peneliti melihat dan mengamati sendiri kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

### **Wawancara**

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan kapasitas gudang di UD Ratno Jaya, yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan para informan yang berkaitan dengan permasalahan.

### **Dokumentasi**

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur (*structured interview*). Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan yang berhubungan dengan kapasitas gudang di UD Ratno Jaya, yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung dengan para informan yang berkaitan dengan permasalahan.



### **Teknik Analisis Data**

Penelitian ini melalui pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk menjawab tujuan penelitian. Analisis kualitatif deskriptif digunakan oleh peneliti untuk menjawab rumusan masalah.

Menurut Sugiyono (2012:244). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

### **Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi sumber triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah Direktur UD Ratno Jaya, Kepala Gudang, dan karyawan bagian Gudang. Dari sumber data tersebut kemudian oleh peneliti dideskripsikan dan dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik untuk menghasilkan kesimpulan.

### **HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI HASIL**

#### **Sejarah UD Ratno Jaya**

UD Ratno Jaya ini bertempat di kab. Gresik, yang merupakan salah satu pembuka usaha jual beli besi tua terlama yang

beralamat di dusun Karang Ploso kecamatan Benjeng kabupaten Gresik. UD Ratno Jaya didirikan oleh bapak Ratno sejak tahun 2002. Langkah awal yang dilakukan UD Ratno Jaya adalah mendatangi toko-toko untuk menanyakan apakah ada barang-barang rongsokan yang bisa di beli. Kemudian hasil pembelian barang dari toko-toko tersebut dikumpulkan menjadi satu dalam gudang sampai menjadi banyak dari perolehan setiapnya harinya, setelah itu UD Ratno Jaya mengirimkan barangnya tersebut ke sebuah pabrik.

Seiring berjalanya waktu usaha UD Ratno Jaya semakin besar, hingga pada saat ini perusahaan sudah tidak perlu mendatangi toko-toko tersebut dengan langsung untuk membeli barang, melainkan perusahaan hanya perlu mengambil dan menunggu pelanggan menjual dan menyetorkan barang-barangnya ke Perusahaan UD Ratno Jaya setiap harinya.

#### **VISI DAN MISI UD RATNO JAYA**

##### **Visi**

Melayani pelanggan dengan jujur serta memegang erat komitmen menjadi sebuah usaha dagang jual beli besi tua yang memberikan harga tertinggi dan nilai manfaat bagi para pelanggan.

##### **Misi**

- a. Menjadikan barang-barang bekas bisa menghasilkan nilai rupiah untuk penghasilan perusahaan.
- b. Memberikan pekerjaan bagi karyawan yang berpendidikan rendah.
- c. Meningkatkan omset perusahaan melalui penjualan yang tinggi.

## **STRUKTUR ORGANISASI UD Ratno Jaya**

Struktur organisasi yang ada di UD Ratno Jaya di dalamnya terdapat hubungan antara wewenang langsung dari owner sebagai bos yang selalu mengawasi para bawahannya agar dapat bekerja dengan baik dan professional sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal bagi perusahaan.

## **ANALISIS DATA**

### **Identitas Subyek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subjek berjumlah 6 orang dalam pengambilan subjek ini berdasarkan masa hubungan kerja dengan pemilik dan kepala gudang masa kerja dari tenaga beserta jabatannya. Identitas subjek penelitian sebagai berikut:

1. Informan (Pemilik)  
Informan pemilik. Ratno: pemilik perusahaan
2. Informan (kepala gudang)  
Informan kepala gudang. Lajim: masa hubungan kerja 7 tahun
3. Informan (karyawan gudang)
  - a. Informan karyawan gudang. Majit: masa hubungan kerja 4 tahun
  - b. Informan karyawan gudang. Muslimin: masa hubungan kerja 3 tahun
  - c. Informan karyawan gudang. Ponimin: masa hubungan kerja 3 tahun

### **Reduksi Data**

1. Hasil Petikan Wawancara Terhadap Pemilik  
*“perusahaan mampu mengetahui penyebab dikarenakan barang yang datang setiap harinya begitu banyak tanpa ada peroses penataan tata letak dan barang yang datang tidak langsung dimasukkan, melainkan*

*menunggu barang tersebut datang ke gudang sepenuhnya”.* bagaimana strategi optimalisasi kapasitas gudang yang harus dilakukan, *“Strategi yang kami lakukan dengan memisahkan barang sesuai tingkat permintaan”.*

2. Hasil Petikan Wawancara Kepala Gudang  
*“gudang tidak mampu menampung barang sesuai dengan kapasitasnya, penyebabnya barang yang datang terlalu banyak sehingga barang tidak langsung dimasukkan kedalam gudang, barang baru dimasukkan kedalam gudang saat barang tersebut datang semua tanpa ada penataan tata letak”.* bagaimana strategi optimalisasi kapasitas gudang yang harus dilakukan *“Strategi yang dilakukan oleh pihak perusahaan saat ini dengan memisahkan barang sesuai tingkat permintaan yang sering dikirim kepabrik”.*
3. Hasil Petikan Wawancara Karyawan Gudang  
*“barang yang datang tidak langsung di masukan melainkan menunggu barang sampai datang semua”.* bagaimana strategi optimalisasi kapasitas gudang yang harus dilakukan *“Strategi yang biasanya dilakukan kepala gudang saat ini dengan memisahkan barang sesuai tingkat permintaan yang sering dikirim kepabrik, yaitu barang yang sering dikirim ditaru digudang paling depan agar memudahkan proses pencarian, dan barang lainnya ditaruh paling dalam digudang”.*

**Penyajian Data Hasil Wawancara Terhadap Informan Pemilik, Kepala Gudang dan Karyawan Gudang**

1. Informan pemilik

Tabel 4.1

Pertanyaan Terhadap Responden  
Tentang apa faktor-faktor yang menyebabkan kapasitas gudang tidak mampu menampung barang sesuai dengan kapasitasnya

NO	RESPONDEN	JAWABAN
1	Ratno	Faktor penyebabnya adalah barang yang baru datang cukup banyak dan tidak langsung dimasukan kedalam gudang melainkan menunggu barang semua datang tanpa ada penataan tata letak

Tabel 4.2

Pertanyaan Terhadap Responden  
Tentang Bagaimana strategi optimalisasi kapasitas gudang pada UD Ratno Jaya

NO	RESPONDEN	JAWABAN
1	Ratno	Strategi yang kami lakukan dengan memisahkan barang sesuai tingkat permintaan

2. Informan kepala gudang

Tabel 4.3

Pertanyaan Terhadap Responden  
Tentang apa faktor-faktor yang menyebabkan kapasitas gudang tidak mampu menampung

barang sesuai dengan kapasitasnya

NO	RESPONDEN	JAWABAN
1	Lajim	Faktor penyebabnya adalah barang yang datang terlalu banyak dan tidak langsung masuk ke gudang menunggu datang semua tapi tidak melakukan penataan

Tabel 4.4

Pertanyaan Terhadap Responden  
Tentang Bagaimana strategi optimalisasi kapasitas gudang pada UD Ratno Jaya

NO	RESPONDEN	JAWABAN
1	Lajim	Strategi yang dilakukan oleh pihak perusahaan saat ini dengan memisahkan barang sesuai tingkat permintaan yang sering dikirim ke pabrik

3. Informan karyawan gudang

Tabel 4.5

Pertanyaan Terhadap Responden  
Tentang apa faktor-faktor yang menyebabkan kapasitas gudang tidak mampu menampung barang sesuai dengan kapasitasnya

NO	RESPONDEN	JAWABAN
1	Majid	Faktor yang menyebabkan adalah barang yang datang terlalu banyak
2	Muslimin	Faktor nya adalah barang

		yang datang terlalau banyak dan tidak langsung dimasukan ketika datang pun tidak ada penatan barang
3	Ponimim	Faktor yang mempengaruhi adalah barang yang datang terlalu banyaktidak langsung dimasukan hingga barang datang semua
4	Suhari	Salah satu faktor yang berpengaruh adalah barang yang datang banyak dan memasukan saat barang datang semua

		dilakukan dengan memisahkan barang sesuai tingkat permintaan
3	Ponimim	Strategi yang dilakukan pihak kepala gudang dengan memisahkan barang sesuai tingkat permintaan, jadi saya biasanya menaruh barang yang sering dikirim dipaling depan
4	Suhari	Strategi yang dilakukan pemilik perusahaan yaitu menempatkan barang paling depan yang sering dikirim kepabrik

Tabel 4.6  
Pertanyaan Terhadap Responden  
Tentang Bagaimana strategi  
optimalisasi kapasitas gudang  
pada UD Ratno Jaya

NO	RESPONDEN	JAWABAN
1	Majid	Strategi yang biasanya dilakukan kepala gudang saat ini dengan memisahkan barang sesuai tingkat permintaan yang sering dikirim kepabrik, yaitu barang yang sering dikirim ditaru digudang paling depan agar memudahkan proses pencarian, dan barang lainnya ditaruh paling dalam digudang
2	Muslimin	Strategi yang dilakukan pihak pemilik yaitu

## HASIL VERIVIKASI DAN KESIMPULAN

### 1. Hasil Wawancara Terhadap Pemilik

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pemilik UD Ratno Jaya mengenai kapasistas gudang penyebab gudang tidak bisa menampung barang sesuai dengan kapasitasnya mengatakan bahwa faktor yang berasal dari barang yang datang tidak langsung di masukan kedalam gudang melainkan menunggu semua barang datang dan baru di masukan kedalam gudang saja tidak ada penataan tata letak semua jenis barang.

### 2. Hasil Wawancara Terhadap Kepala Gudang

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala gudang megenai kapasitas gudang, penyebabnya gudang tidak dapat menampung barang sesuai dengan kapsitasnya

karena barang yang datang terlalu banyak sehingga barang tidak langsung dimasukkan kedalam gudang dan tidak ada penataan jenis barang, cara mengatasinya barang ditaruh luar gudang saat gudang mengalami penumpukan yang berlebihan.

3. Hasil Wawancara Terhadap Karyawan Gudang  
Berdasarkan hasil wawancara terhadap karyawan gudang, penyebab dalam gudang tidak dapat menampung barang dengan kapasitas yang dimiliki gudang, adalah karena barang datang begitu banyak setiap harinya dan dimasukkan ketika barang datang semua tanpa ada penataan kembali.

#### **UJI KEABSAHAN DATA**

Dalam penelitian ini untuk pengujian validitas data digunakan triangulasi sumber, berupa *member check* terkait kerja sama pemilik dan bagian gudang perusahaan terhadap kapasitas gudang UD Ratno Jaya. Data *member check*

#### **INTERPRETASI HASIL**

**Faktor yang menyebabkan kapasitas gudang tidak mampu menampung barang sesuai dengan kapasitasnya**

Faktor yang paling dominan dalam kasus menyebabkan kapasitas gudang tidak mampu menampung barang sesuai dengan kapasitasnya. Dimana faktor-faktor tersebut sering ditemui dalam perusahaan. Kebijakan yang harus dilakukan perusahaan antara lain yaitu membuat rancangan yang *up to date* mengenai barang yang datang harus langsung dimasukkan kedalam gudang dan langsung menempatkan tata letak sesuai jenis barang agar proses operasional perusahaan berjalan

lancar dan jika gudang dibuat sesuai kebutuhan

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Strategi Optimalisasi Kapasitas Gudang di UD Ratno Jaya dalam wawancara terhadap pemilik perusahaan, kepala gudang dan karyawan gudang, terdapat kesimpulan yakni :

1. barang yang baru datang tidak langsung dimasukkan kedalam gudang melainkan dibiarkan sampai barang itu benar-benar sudah datang semua.
2. Strategi yang dilakukan UD Ratno jaya sudah bagus tapi harus memberikan tata letak yang lebih baik karena Tata letak mempunyai dampak strategi karena menyediakan prioritas kompetisi untuk perusahaan dalam hal kapasitas, proses, fleksibilitas, dan biaya

#### **Rekomendasi**

##### **Bagi UD Ratno Jaya**

Berdasarkan faktor faktor penyebab kapasitas gudang tidak mampu menampung barang sesuai dengan kapasitasnya karena adanya proses tata letak yang kurang diperhatikan, maka perusahaan agar lebih memperketat pengawasan pada semua barang, terutama bagian tata letak dalam gudang untuk membuat proses operasional di dalam gudang dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya penumpukan barang di dalam gudang dan juga perusahaan dapat mencapai hasil yang maksimal, dan berdasarkan strategi optimalisasi

##### **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya juga bisa menjadikan instrument penelitian menggunakan metode kuantitatif. Dengan demikian, maka akan mendapatkan gambaran yang lebih

komprehensif mengenai kapasitas gudang

## REFERENSI

- Apple, James M, 1990, *Tata Letak Pabrik dan Pemindahan Bahan*. Edisi Ketiga Bandung: ITB.
- Ardacandra Faisal Pinasthika, Eva Kholisoh, Nur Azizah Rahmadani (2016). *Tata Letak Gudang Produk Setengah Jadi CV Harapan Baru Menggunakan Metode Class Based Storage*. Surakarta.
- Daniel, 2015, *manajemen logistik*. Gramedia, Jakarta.
- Hadiguna, R.A, & Setiawan. H, 2009, *Tata letak pabrik*. Yogyakarta
- Heizer, Jay dan Bary, Render, 2015, *Operations Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta.
- Heldy Juliana, Naniek Utami Handayani, 2015, *Peningkatan Kapasitas Gudang Dengan Perencanaan Layout Menggunakan Metode Class Based Storage*.
- Kusuma, Wati, 2017, *Lingkungan Sahabat Kita*. Buku Tematik Terpadu, Jakarta.
- Lambert, 2010, *Strategie Logistik Management*. Fourth Edition, New York.
- Lechman, 2009, *the theory and practice of Industrial Pharmacy*. Philandephia. Meyers, 2015, *Manufacturing Facilities Design and Material Handling*. Prentice Hall. New Jersey
- Miranda, Amin dan Widjaja Tunggal, 2011, *Manajemen Logistik dan Supply Chain Management*.
- Mulcany, David, 2015, *Warehouse and Distribution Operation*. Handbook International Edition, New York
- Purnomo, 2012, *Perencanaan dan Perancangan Fasilitas*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Richard, 2012, *Era Baru Manajemen*. Salemba Empat, Jakarta.
- Santoso, Rahmat Agus dan Handayani Anita, 2019, *Manajemen Keuangan, Keputusan Keuangan Jangka Panjang*. UMG Press
- Simamora, 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIE, Yogyakarta.
- Sugiharto, 2010, *Analisa Manajemen Pergudangan Pada PD Sinar Agung Jaya Untuk Meningkatkan Efektifitas*. Jakarta.
- Sugiyonoi, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Trisilawaty, Mrimin, Noer Achsan, 2011, *Analisis Optimasi Rantai Pasok Bera dan Penggunaan Gudang*. diBulog Divre DKI Jakarta.
- Warman, 2012, *Manajemen Pergudangan*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.